**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus dipenuhi bagi setiap orang, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup akan menjadi lebih baik. Sebab pendidikan adalah “usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusi”[[1]](#footnote-2). Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, baik dari lembaga formal maupun non formal, maka kualitas hidup juga akan semakin baik. Hal ini dapat menjadi makna tersendiri ketika pada akhirnya nanti manusia harus bisa mengelola hasil pendidikannya untuk mencerdaskan orang lain ataupun untuk memenuhi tuntuan dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan dalam Islam merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dan membiasakan anak agar mematuhi ajaran Islam, sehingga anak mematuhi perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Peran pendidikan Islam terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia seluruhnya. Menurut Abdullah Nashih Ulwan membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang paling terjamin berhasil dan memperoleh buah yang sempurna[[2]](#footnote-3).

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia[[3]](#footnote-4). Pembelajaran PAI dikelas sangat tergantung pada beberapa unsur, antara lain pendidik (guru), peserta dididk (siswa), kurikulum, pengajaran dan lingkungan masyarakat. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Untuk mencapai pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan untuk memiliki cara mengajar yang baik.

Kenyataannya, hasil yang diperoleh dalam belajar tidak dapat diperoleh secara instan. Tahapan-tahapan dalam memperoleh ilmu harus dilalui sebagai sebuah rangkaian. Sama halnya dengan tahap pertumbuhan fisik yang dialami manusia, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui, karena itu adalah hukum alam. Apabila tahapan-tahapan dalam memperoleh ilmu telah dapat dilalui, maka keberhasilan dalam menuntut ilmu tentunya sangat mudah diperoleh.

Pada hakekatnya, sejak manusia dilahirkan ia akan terus tumbuh dan berkembang untuk mencapai kesempurnaan. Proses tumbuh dan berkembangnya manusia dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (*internal*) dan dari luar atau lingkungan (*eksternal*). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak adalah pendidikan pada anak. Pendidikan dapat membantu proses berkembangnya seseorang menuju tahap kesempurnaan diri, begitu pula pendidikan bagi anak. Pendidikan bagi anak sangat penting dan perlu adanya penanganan yang serius, hal ini dikarenakan pendidikan anak pada usia dini merupakan awal terbentuknya pondasi untuk perkembangan pada tahap selanjutnya. Ibarat bangunan rumah, semakin kuat pondasi yang dibangun maka akan semakin kuat pula hasil bangunan yang diperoleh. Sehingga, semakin baik sistem pendidikan yang dipraktikkan pada anak maka akan semakin baik pula hasil yang diperoleh, yaitu siswa yang berpendidikan dengan kualitas unggul.

Dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sambil bermain tentunya akan memancing minat anak untuk selalu aktif berpartisipasi. Selain menyenangkan, anak-anak juga diberikan asuman berupa pengetahuan baru dalam menjalani hidupnya dalam dunia taman pendidikan anak sehingga anak tidak akan merasa terbebani untuk menjalankan aktifitas yang dilakukan. Sehingga menimbulkan keinginan untuk terus belajar sambil bermain tanpa adanya rasa bosan.

Mendidik anak dengan cara belajar sambil bermain tentunya akan sangat menyenangkan, akan tetapi untuk menyiapkan generasi yang siap terhadap perkembangan zaman diperlukan sebuah metode untuk memperkuat pondasi pengetahuan mereka. Selain dengan adanya beberapa metode yang dipakai, tenaga pengajar diharuskan mampu membawa anak-anak untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Hal ini dikarenakan anak didik yang masih berusia dini memerlukan perhatian yang lebih karena belum stabilnya mental mereka untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk PAI.

PAI juga merupakan bagian dari struktur kurikulum pembelajaran yang disajikan di PAUD yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

PAI di PAUD merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan untuk meyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[[4]](#footnote-5)

Salah satu materi pembelajaran PAI yang disajikan d PAUD adalah tentang shalat dengan standar kompetensi mengenal bacaan shalat. Pada pembelajaran ini guru telah memberi penjelasan dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran materi bacaan shalat dengan menggunakan pembelajaran hafalan seminggu sekali. Pembelajaran semacam ini tentu membuat siswa tidak begitu respon karena penggunaan pendekatan yang efektif masih jauh dari yang diharapkan bahkan yang terjadi pembelajaran bersifat sangat monoton, akibat cara mempelajaran yang kurang ini hasil pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang tempat penulis mengajar yakni. Kondisi semacam ini menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis, dimana efek dari seringnya penggunaan cara belajar dikelas yang hanya terpaku pada satu cara mengajar seperti hafalan seminggu sekali pada hari Jum’at membuat permasalahan yakni permasalahan hasil belajar, dimana hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan harapan, hal ini khususnya terjadi dikelas.

Berdasarkan observasi awal dilapangan yakni PAUD TUNAS HARAPAN Gandus Palembang dimana pelajaran PAI selama ini disampaikan melalui ceramah dan hafalan seminggu sekali. Namun penulis menemukan beberapa masalah dalam hasil belajar yang terjadi selama ini dalam materi bacaan shalat khususnya tentang *do’a iftitah* yakni rendahnya kemampuan menghafal anak.Atas dasar tersebut penulis melakukan observasi dengan menemukan penyebabkan yaitu terletak pada minimnya siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dampaknya adalah tingkat hasil belajar siswa yang rendah, tentu hal ini menyangkut cara yang digunakan guru dalam mengajar.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di PAUD TUNAS HARAPAN Gandus Palembang pada saat kegiatan mengajar berlangsung menunjukkan bahwasanya siswa megalami kesulitan dalam menerima dan menyerap materi pelajaran. Khususnya materi bacaan shalat yang disampaikan guru. Cara yang kurang tepat serta tidak adanya alat bantu mangajar menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa. Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian Pre-Eksperimen Designs One-Group Pretest-Posttest yang saya lakukan sendiri dengan melibatkan observer yang akan mengamati tindakan saya maupun siswa, untuk itu penelitian ini diberi judul: “*Aplikasi Metode Pembiasaan sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Do’a Iftitah pada Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Harapan Gandus Palembang”*.

Penulis memilih cara hafalan yang dibaca sehari-hari atau metode pembiasaan karena memiliki relevansi terhadap masalah yang dihadapi yaitu dapat menuntut anak memahami dan mengenal materi pelajaran secara baik sehingga dapat fokus dan perhatian dalam belajar selain itu dapat mengaktifkan seluruh panca indera anak dalam belajar.

1. **Permasalahan**
2. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang ditemukan maka identifikasi masalah penelitian ini antara lain metode yang digunakan guru PAI dalam mengajarkan materi kurang tepat karena terlalu monoton sehingga materi yang diajarkan kurang diserap secara maksimal dan optimal oleh peserta didik.

1. **Batasan Masalah**

Karena terbatasnya waktu, biaya dan banyak aspek yang berkaitan, maka untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada penguasaan siswa pada materi PAI khususnya do’a iftitah dengan Karakteristik responden yang digunakan berdasarkan batasan usia 4-6 tahun.

Penelitian dilakukan terhadap responden yang masih aktif belajar mengajar di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan :

1. Bagaimana kemampuan menghafal do’a iftitah anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang?
2. Adakah pengaruh aplikasi metode pembiasaan terhadap kemampuan menghafal do’a iftitah anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang?
3. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
4. Tujuan penelitian ini adalah :
5. Untuk mengetahui kemampuan menghafal do’a *iftitah* anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang.
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh aplikasi metode pembiasaan terhadap kemampuan menghafal do’a *iftitah* anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang.
7. Kegunaan penelitian ini adalah :
8. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan analisis ilmiah tentang pengaruh aplikasi metode pembiasaan terhadap kemampuan menghafal do’a *iftitah* pada anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang.
9. Secara praktis, antara lain:
10. Untuk anak. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan-bacaan shalat, meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima mata pelajaran khususnya menghafalkan bacaan-bacaan shalat serta mengaktifkan siswa dalam belajar secara bersama-sama.
11. Untuk guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian penggunaan model yang selama ini dipakai yaitu model ceramah atau model latihan saja dapat dengan lambat ditinggalkan dan berganti dengan penggunaan model yang lebih mengaktifkan siswa dalam belajar.
12. Untuk sekolah PAUD, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan bahwa alat bantu media atau media yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, harus diusahakan untuk memilikinya sebagai fasilitas sekolah.
13. Untuk kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi tambahan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media pembelajaran berbasis teknologi seperti audio visual serta media-media yang lainnya
14. Untuk Peneliti, Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan siswa serta sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.
15. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yaitu mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis kaji sudah ada yang mengkaji atau membahas sebelumnya. Setelah dikaji lebih lanjut, tidak ditemukan kajian yang membahas masalah yang penulis ambil sebagai bahan skripsi ini. Namun, tentunya dari sekian banyak karya ilmiah yang telah terdokumentasi di perpustakaan UIN Raden Fatah terdapat beberapa tema yang punya kemiripan dengan ang penulis akan sajikan dan ini juga menjadi salah satu dari acuan penulis dalam menyajikan pembahasan ini, antaralain sebagai berikut:

Serly Putri Utami, skripsi yang berjudul *“Pembiasaan Perilaku Keagamaan Pada Anak Di SD Muhammadiyah 1 Palembang”* mengemukakan bahwa pembiasaan perilaku keagamaan pada anak bertujuan untuk membentuk kepribadian anak agar dalam diri anak tertanam kemandirian, yang dalam pelaksanaannya anak-anak dapat menjalankan praktek ibadah seperti shalat, puasa, shodaqoh dan praktek akhlak seperti akhlak terhadap orangtua dan guru serta terhadap lingkungan dengan sendirinya.

Trisma Esa, skripsi yang berjudul “*Perilaku Keagamaan Anak Usia Dini Dan Pembinaannya Di Kelurahan Tanjung Lubuk Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”* mengemukakan pembinaan perilaku keagamaan orangtua terhadap anak dapat dikategorikan baik dengan melihat bagaimana orangtua tersebut menanggapi pertanyaan peneliti dengan baik dan juga mengaplikasikan metode pembinaan seperti tauladan dengan baik.

Muhayati dalam skripsinya *“Konsep Agama Islam Anak Usia 0-6 Tahun Dalam Keluarga Menurut Zakiah Drajat”* mengemukakan bahwa tanpa agama maka manusia tidak mungkin merasakan kebahagiaan dan ketenangan hidup. Hal ini karena agama dapat berfungsi sebagai penyeimbang kebutuhan-kebutuhan rohani manusia. Agama juga mempunyai tiga fungsi dasar bagi manusia yaitu berfungsi memberikan bimbingan, penolong dalam kesukaran dan sebagai penentram hati.

Mike Susanti, skripsi yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat (Do’a Iftitah dan Al-Fatihah) Dengan Model Cooperative Script Siswa Kelas II SD Negeri 01 Ulak Tembaga Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir”* mengemukakan bahwa menggunakan model cooperative script dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan sholat (do’a iftitah dan al-fatihah) hal ini dibuktikan dengan penigkatan nilai total siswa baik dilihat secara individual maupun klasikal.

Tulisan-tulisandi atas beberapa hal yang mempunyai kesamaan dengan apa yang akan penulis bahas, namun secara esensi atau secara prinsip yang penulis bahas berbeda dengan apa yang ditulis peneliti-peneliti terdahulu, hal itulah menjadi motivasi penulis untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang Aplikasi Metode Pembiasaan sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Do’a Iftitah pada Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Harapan Gandus Palembang. Dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pun meningkat serta pembelajaran tersebut selain dapat dipahami juga teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Kerangka Teori**
2. **Metode Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yangsangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafiapa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belummempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti padaorang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku,keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perludibiasakan pada sesuatu yang baik, termasuk dibiasakan dengan dibiasakan membaca bacaan dan gerakan shalat seperti bacaan do’a *iftitah*. Metode pembiasaan menurut Armai Arief adalah “sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam”[[5]](#footnote-6).

Menurut Ramayulis “Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikir-pikir lagi”[[6]](#footnote-7). Jadi, dapat disimpulkan metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan baik berupa pikiran, sikap, perbuatan, maupun bacaan yang diharapkan menjadi kebiasaan bagi anak didik sehingga secara otomatis bila disuruh mereka tidak lagi memikirkan apa yang akan mereka lakukan, tidak lahi mengingat apa yang mereka hafal, akan tetapi karena itu merupakan suatu kebiasaan maka secara otomatis mereka melakukan, memikirkan, atau menghafal apa yang sudah terbiasa mereka lakukan.

Indikator metode pembiasaan adalah cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan itu suatu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya si anak tidak memerlukan lagi pemikiran untuk melakukannya.

1. **Hafalan Do’a *Iftitah***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).[[7]](#footnote-8) Sehingga seseorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil dan lain sebagainya.

Menghafal bukanlah merupakan sesuatu yang mudah. Menghafal adalah merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan otak kanan. Mengapa seseorang cepat lupa dengan sesuatu yang telah dihafal apabila tidak sering diulang sampai menjadi semacam perilaku? Karena ia dalam menghafal adalah dengan menggunakann kerja otak kiri. Kerja otak kiri sangatlah pendek, hanya bisa bertahan selama enam jam. Artinya setelah enam jam orang menghafal, kemudian tidak diulang dan ulang lagi, maka yang terjadiadalah lupa. Apabila seseorang sudah lupa, maka kegagalanlah yang akan ia dapat.[[8]](#footnote-9)

Do’a Iftitah merupakan salah satu bacaan yang di sunatkan dalam sholat kategori sunnah hayyiah yang apabila tidak di kerjakan tidak harus melakukan apapun dalam artian sujud sahwi, namun lebih baik kita bisa membacanya[[9]](#footnote-10).

Bacaan do’a iftitah:

اَللهُ اَكْبَرُكَبِرًا وَلْحَمْدُلِلهِ كَثِيْرًاوَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَاَصِيْلاً، اِنِّى وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَالسَّمَوَاتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا انَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، اِنَّ صَلاَ تِى وَنُسُكِى وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِى لِلهِ رَبِّ لْعَا لَمِيْنَ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ.

Artinya :

“*Allah Maha Besar lagi sempurna kebesaran-Nya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak serta Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada dzat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus lagi berserah diri dan bukanlah termasuk golongan orang-orang yang Musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku semata-mata hanyalah untuk Allah Tuhan Semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya dan dengan demikian itu aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan-Nya. Dan aku termasuk golongan orang-orang yang menyerah*”.[[10]](#footnote-11)

1. **Kemampuan Menghafal**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal dimaksudkan sebagai usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat[[11]](#footnote-12).Menurut Gordon, seperti dikutip oleh Ramayulis, kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya[[12]](#footnote-13).

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekukatan[[13]](#footnote-14). Kemampuan menghafal sudah berarti pula memiliki kemampuan membaca. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan dan memahami.[[14]](#footnote-15)

Menghafal (*rote learning*) adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksikan (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli[[15]](#footnote-16).

Dalam Q.S. Al-A’raf : 171 tentang kemampuan menghafal :

وَ إِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَ ظَنُّوْا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ خُذُوْا مَا أٰتَيْنٰكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوْا مَا فِيْهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ.

Artinya :

*“dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan dan mereka yakin bahwa bukit itu akan jatuh menimpa mereka. (dan Kami katakan kepada mereka): "Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa".*[[16]](#footnote-17)(Q.S. Al-A’raf :171)

Kemampuan Menghafal adalah kesanggupan atau kecakapan dalam proses untuk mengingat sesuatu hal tanpa melihat catatan atau buku (diluar kepala). Terutama bagi anak-anak usia dini, kemampuan menghafalnya tidak semudah dengan anak-anak yang duduk disekolah dasar. Cara menghafal mereka yang bernuansa menarik yang membuat mereka akan bisa menghafal sesuatu dengan mudah.

1. **Anak Usia Dini**

Manurut Bredecamp dan Copple, Brenner yang dikutip Masitoh anak usia dini adalah anak yang aktif dana enerjik, memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat, eksploratif, dan mengekspresikan perilakunya secara spontan, maka pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emisional, bahasa, dan komunikasi yang seimbang sebagai pembentukan pribadi yang utuh.[[17]](#footnote-18)Berdasarkan keunikan dalam perkembangan dan pertumbuhan, anak usia dini terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu: masa balita : usia 1 – 3 tahun, masa prasekolah : usia 3 – 6 tahun, dan masa kelas awal SD : usia 6 – 8 tahun.[[18]](#footnote-19)

Jadi, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.

1. **Hipotesis**

Berdasarkan anggapan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh aplikasi metode pembiasaan terhadap kemampuan menghafal do’a *iftitah* anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh aplikasi metode pembiasaan terhadap kemampuan menghafal do’a *iftitah* anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang.

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang disebutkan sebelumnya, maka desain tulisan ini termasuk pada jenis deskriptif kuantitatif. Panelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untk menguji hipotesis yang telah ditetapkan[[19]](#footnote-20).

Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumasan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik[[20]](#footnote-21).

Dengan kata lain hasil penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi, atau dikonsultasikan kembali kepada responden.

Penelitian ini dari segi tujuannya termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang memaparkan kemampuan hafalan do’a *iftitah*dengan metode pembiasaan pada anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang.

1. **Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu[[21]](#footnote-22). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian eksperimen terbagi menjadi empat yaitu: *Pre-experiment designs, True experiment designs, Factorial Design* dan *Quasi experiment designs*. Dalam penelitian ini menggunakan *pre-experiment designs*.[[22]](#footnote-23)

Bentuk *Pre-Eksperimen Designs* ada beberapa macam yaitu: *One-Shot Case Study, One-Group Pretest-Posttest Design, Intec-Group Comparison.* Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimen Designs* yang *One-Group Pretest-Posttest.*

*One-Group Pretest-Posttest*

 O1 X O2

O1 = Nilai pretest (sebelum diberi metode pembiasaan)

O2 = Nilai posttest (setelah diberi metode pembiasaan)

(O1 – O2) = Aplikasi metode pembiasaan

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[[23]](#footnote-24).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang berjumlah 23 siswa, karena kurang dari 100 siswa, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi, sebab semuanya dijadikan sampel penelitian ini.

TABEL 1

Jumlah seluruh siswa PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Usia** | **Laki-laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| 1 | < 4 tahun | 4 | 4 | 8 |
| 2 | antara 4 - 5 tahun | 3 | 2 | 5 |
| 3 | <6 tahun | 5 | 5 | 10 |
| Jumlah | 12 | 11 | 23 |

*Sumber: Data Sementara dari PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang*

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. **Jenis Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokan dalam dua jenis yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan angka, tentang skor hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembiasaan terhadap kemampuan menghafal anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang, jumlah guru, letak geografis dan keadaan sarana prasarana. Sedangkan data kualitatif berupa gambaran umumPAUD Tunas Harapan Gandus Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasinya.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh peneliti, yaitu data dari orangtua siswa menggunakan sistem observasi dan tes.

Sumber data sekunder adalah data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi, kepustakaan, buku, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik berikut ini:

1. Observasi

Secara umum observasi berarti pengamatan, sedangkan secara khusus adalah mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap masalah yang diteliti.Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi buatan *(eksperimental)* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Paud Tunas Harapan Gandus Palembang. Selain itu, observasi yang alami juga dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa sebelum menggunakan sistem belajar hafalan yang dibaca setiap hari atau metode pembiasaan yang mana peneliti sebagai observernya.

1. Tes

Yaitu berupa tes menghafal do’a *iftitah.* Tes ditujukan pada siswa PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang yang terpilih secara acak sebagai sampel penelitian. Sedangkan skala yang digunakan dalam menilai adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang[[24]](#footnote-25). Skala ini menilai hafalan diinginkan peneliti dengan memberi kategori jawaban yang telah disediakan peneliti.

1. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi sumber data yang berupa peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah, data hasil prestasi yang telah dicapai siswa. Dokumentasi yang diperoleh berupa gambaran umum PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang.

1. **Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data penelitian ini, adapum langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung skor setiap siswa dengan menjumlahkannya.
2. Data atau skor yang diperoleh setiap siswa dideskripsikan dalam sebuah tabel.
3. Mencari nilai rata-rata skor atau mean.

Keterangan:

M = Besarnya rata – rata yang dicari

Σ X = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes (sampel)

1. Menentukan Standar deviasi (SD) skor.

Keterangan :

SD = Standar deviasi

X = Jumlah nilai

N = Sampel

1. Menghitung skor mentah menjadi nilai akhir dengan menggunakan skala likert..
2. Menentukan kemampuan menhafal siswa dengan patokan nilai skala likert[[25]](#footnote-26):

SL (Sangat Lancar) : 4

L (Lancar) : 3

KL (Kurang Lancar) : 2

TH (Tidak Hafal) : 1

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, atau membandingkan data antar waktu dari satu kelompok sampel.[[26]](#footnote-27) Maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji-t sebagai berikut:

Hipotesis :

H0 : µA = µB

H1 : µA ≠ µB

µA = rerata data sesudah treatment

µB = rerata data sebelum treatment

Rumus yang digunakan = $t= \frac{M\_{d}}{\sqrt{\frac{\sum\_{}^{}x\_{d}^{2}}{n (n-1)}}}$

Keterangan :

di = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

Md = rerata dari *gain* (d)

Xd = devisi skor gain terhadap reratanya (Xd = di – Md)

X2d = kuadrat devisi skor *gain* terhadap reratanya

n = banyaknya sampel (subjek penelitian)

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penulisan proposal ini maka disajikan sistematika pembahasan penelitian ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori membahas tentang definisi aplikasi metode pembiasaan, do’a iftitah, kemampuan menghafal, dan anak usia dini.

Bab III, Gambaran Umum PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang, yaitu meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana sekolah dan struktur organisasi.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan isinya adalah kemampuan siswa dalam menghafal do’a *iftitah* sebelum diterapkannya metode pembiasaan dan kemampuan siswa dalam menghafal do’a *iftitah* setelah diterapkannya metode pembiasaan.

Bab V, Penutup yang isinya adalah kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Qur’an dan Terjemahannya,* Departemen Republik Indonesia. 2006. Bandung : Diponegoro.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciiputat Pers.

Dekdikbud. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 1997. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rinake Cipta.

Labib dan Maftuh Ahnan. 2005. *Tuntunan Shalat Lengkap.* Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

Mahmud, Khoirotul Idawati dan Hanifuddin Mahadun. 2009. *aL-Asma aL-Husna; MenghafalNama, Arti dan Nomor Urut.* Jombag: CV. Percetakan Fajar, 2009.

Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ramayulis. 2005. *Metodologi PendidikanAgama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi*. Bandung: IBU.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian.* Jakarta: Change Publication.

Online:

http://abi-hambali.blogspot.com/2013/10/bacaan-do’a-iftitah-arab-latin-dan.html diakses pada 20 April 2015 15:49.

1. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 22 [↑](#footnote-ref-2)
2. Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 208 [↑](#footnote-ref-3)
3. Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi*, (Bandung: IBU, 2007), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-4)
4. Dekdikbud. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta, 1997), hlm. 5 [↑](#footnote-ref-5)
5. Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciiputat Pers, 2002), hlm. 110 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ramayulis, *Metodologi PendidikanAgama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 128 [↑](#footnote-ref-7)
7. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka,2005), Edisi Ke-3. hlm. 381 [↑](#footnote-ref-8)
8. Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *aL-Asma aL-Husna; MenghafalNama, Arti dan Nomor Urut,* (Jombag: CV. Percetakan Fajar, 2009), Cet. Ke-11, hlm. 1 [↑](#footnote-ref-9)
9. http://abi-hambali.blogspot.com/2013/10/bacaan-do’a-iftitah-arab-latin-dan.html diakses pada 20 April 2015 15:49 [↑](#footnote-ref-10)
10. Labib dan Maftuh Ahnan, *Tuntunan Shalat Lengkap,* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), hlm. 38 [↑](#footnote-ref-11)
11. Departemen Pendidikan Nasional*., ...op.cit*., hlm. 381 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-5, hlm. 37 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Op.Cit.,* hlm. 707 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.*, hlm. 83 [↑](#footnote-ref-15)
15. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rinake Cipta, 2005), hlm. 29 [↑](#footnote-ref-16)
16. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya,* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 137 [↑](#footnote-ref-17)
17. Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 23 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid.,* hlm. 24 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.14 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*., hlm. 14 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D,* ( Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*, hlm. 108 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid.,* hlm. 80. [↑](#footnote-ref-24)
24. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 146. [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid*., hlm. 146 [↑](#footnote-ref-26)
26. Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Jakarta: Change Publication, 2013) cet. Ke 2, hlm. 324 [↑](#footnote-ref-27)